

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 100903 HUTARAJA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh

SOLAHUDDIN

NIM: 19 2050 0158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 100903 HUTARAJA
KECAMATAN MUARA BATANG TORU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh

SOLAHUDDIN

NIM. 19 205 00158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP. 19811122202321 1 017

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Solahuddin
lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 21 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022 18802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Solahuddin

NIM.1920500158

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solahuddin
NIM : 1920500158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 31 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Solahuddin

NIM. 1920500158



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Solahuddin
NIM : 1920500158
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru

Lis Yulianti Syafriada Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Diyah Hoiriyah, M. Pd
NIP. 19881012 2023212043

Lis Yulianti Syafriada Siregar, S. Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota

Diyah Hoiriyah, M. Pd
NIP. 19881012 2023212043

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 197707262003122 001

Syafrilianto, M. Pd
NIP. 198704022018011001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 13.30WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 72,2 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,55
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Comperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru

Nama : Solahuddin
NIM : 1920500158
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 23 Januari 2024

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Solahuddin

NIM : 1920500158

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kurang efektifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Yang menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan pada kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Dengan jumlah siswa 21 orang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, refleksi. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran (CIRC) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru mulanya masih rendah. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan minat siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat pada setiap siklus yaitu pada siklus I pertemuan I rata-rata kelas 58,5%, (30%) 6 orang siswa dengan kategori tinggi, (35%) 7 orang siswa kategori sedang dan (35%) 7 orang siswa. Pada siklus I pertemuan II rata-rata kelas 65,75%, (55%) 11 orang siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, (20%) 4 orang siswa dengan kategori sedang, (25%) 5 orang siswa dengan kategori rendah. Pada siklus II pertemuan I rata-rata 70%, (70%) 14 orang siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, (15%) 3 orang siswa dengan kategori sedang, (15%) orang siswa dengan kategori rendah. Pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata kelas 81%, (90%) 18 orang siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi, (5%) 1 orang siswa dengan kategori sedang, (5%) 1 orang siswa dengan kategori rendah. Dari data yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan persentase 80% maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Minat Belajar

ABSTRAK

Name : Solahuddin
Reg. No : 1920500158
Title of thesis : Application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model to Increase Student Learning Interest in Indonesian Language Learning in Class V of State Elementary School 100903 Hutaraja Muara Batang Toru District.

This research was motivated by the low interest of students in learning Indonesian language subjects in class V of State Elementary School 100903 Hutaraja Muara Batang Toru Subdistrict. Lack of Students' understanding of Indonesian language subject is caused by the teacher's ineffectiveness in the use of learning models. The formulation of the problem in this study is how to increase students' interest in learning by using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in class V of State Elementary School 100903 Hutaraja Muara Batang Toru District. The purpose of the research is to determine students' interest in learning by using the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model in Indonesian language subjects. This type of research is CAR(Classroom Action Research Class) withusing 2 cycles carried out in class V of State Elementary School 100903 Hutaraja Muara Batang Toru District. Thistype of research is CAR (Classroom Action Research Class) with using 2 cycles carried out in class V of State Elementary School 100903 Hutaraja Muara Batang Toru District with 21 students. Each cycle consists of planning,implementation, action, observation, reflection. The results of the research indicate that the use of the learning model (CIRC) to increase the learning interest of grade V students at SDN 100903 Hutaraja, Muara Batang Toru Subdistrict was initially low. However, with this Classroom Action Research (CAR), student interest in the learning process has increased in each cycle, namely in cycle I meeting I class average of 58.5%, (30%) 6 students in the high category, (35%) 7 students in the medium category. In cycle I meeting II, the class average was 65.75%, (55%) 11 students in the very high and high categories, (20%) 4 students in the medium category, (25%) 5 students in the low category. In cycle II meeting I, the average was 70%, (70%) 14 students in the very high and high categories, (15%) 3 students in the medium category, (15%) students in the low category. In cycle II meeting II with a class average of 81%, (90%) 18 students in the very high and high categories, (5%) 1 student in the medium category, (5%) 1 student in the low category. From the data obtained, it has reached the expected value with a percentage of 80%, so this research can be stopped with a satisfactory value.

Keywords: Cooperative Learning Model Integrated Reading and Composition, learning interest

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menyusun skripsi ini banyak ujian dan cobaan yang peneliti rasakan. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd pembimbing I, dan bapak Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. S. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A Wakil Dekan Bidang. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd., wakil Dekan Bidang. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nur Fauziah, M. Pd. Dosen Penasehat Akademik dan Nursyaidah Dosen Ketua Program Studi PGMI, yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.

6. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Dosen Ketua Program Studi PGMI yang selalu siap memberikan arahan dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
7. Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru beserta siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian hingga selesai.
8. Keluarga Yasin : Rahmat Al- Fauzi, Winda Erfika, Parlaungan, Bangun Suheru, Ana Syafitri Rambe, Rahmat Saleh, Sartia Daulay, Rahma Afriasti, Emilan Sajiah Panjaitan, Marito Harahap. Yang menjadi *Support* terbaik.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Bahuddin dan Ibunda tercintan Derhana Pulungan serta kakak, abang dan adik tersayang (Husnidar, Hasanuddin, Khoiruddin, Rahmat Sah, Abdul Rahman, Samsul Bahri, Ahmadi Lubis, Ali Sopyan), beserta seluruh keluarga atas doa, dukungan dan motivasi yang tidak pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan studi dan senantiasa memberikan kasih sayang yang diiringi doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
10. Untuk sahabat seperjuangan yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberi semangat untuk penelitian ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah peneliti terima dari Bapak/Ibu/Saudari mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata peneliti sangat menyadari bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Januari 2024
Peneliti

Solahuddin
NIM 1920500158

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Data.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Penerapan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	11
2. Tujuan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	13
4. Minat belajar siswa	15
5. Macam-Macam Minat.....	16
6. Indikator Minat Belajar.....	17
7. Macam-Macam Aspek Keterampilan Bahasa Indonesia	17
8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran (CIRC)	22
9. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
10. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	28
C. latar/Subjek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Skunder.....	36
F. Instrument Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Dokumentasi	37
3. Kuisoner	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
1. Teknik pengolahan.....	39
2. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Kondisi Awal	45
2. Siklus I	49
3. Siklus II.....	61
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Lampiran I : Tabel Pengolahan Hasil Observasi Siswa	45
Lampiran II : Klasifikasi penapsiran nilai presentase	46
Lampiran III: Tabel Kriteria Angket Minat Belas.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan efektif dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹

Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia masih berorientasi pada guru bukan dari siswa dan siswa kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajaran ini masih didominasi oleh peran guru dengan metode ceramah dan siswa tidak diajarkan untuk menyampaikan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menerima dan menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi serta kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya siswa pun tidak sesuai.

¹. Tim Penyusun Depdikbud, *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 15.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis adalah model pembelajaran *kooperatif*. Menurut teori *Vygotsky* tentang penekanan hakikat sosiokultural dari pembelajaran, menegaskan bahwa “fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu”. Implikasi dari teori ini adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).²

Salah satu pembelajaran *Kooperatif* adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *kooperatif* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa, lalu guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian siswa bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama (guru dan siswa).³

Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Kecamatan Hutaraja Muara Batang Toru di kelas V kurangnya bekerja sama sesama siswa dengan siswa lainnya maupun guru maka dengan ini saya sebagai peneliti mengangkat model

². Richard I Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) edisi ke VII*, buku 2, Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 121.

³. Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 112.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini berbentuk kelompok dan di dalam model ini banyak pengetahuan yang didapat oleh siswa baik dia untuk menguji mental, fisik dan mampu menyampaikan ide pendapatnya, kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Dalam Artinya, jika semakin rendah pengetahuan siswa memahami *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan semakin turun kualitas siswa tersebut, dan jika semakin meningkat pengetahuan siswa memahami *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maka dapat dikategorikan kualitas siswa sangat bagus. Dalam arti sederhana pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan⁴.

Usaha di sini dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi lebih dewasa dan mampu mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang resmi dan bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan. Keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan oleh semua orang, serta perlu diajarkan sejak usia dini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa

⁴. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁵

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar (SD)/MI pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan bersastra meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Keempat aspek tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterkaitan dari beberapa keterampilan.

Selain itu, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru pada 25 Juli 2023 .Proses pembelajaran dilaksanakan jarang menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V masih tergolong rendah, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, serta penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* masih sebatas kelompok saja belum memenuhi langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC.)*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Muara Batang Toru oleh Sapriandi.,

⁵. Budi Febriyanto, "Penerapan Model *Cooperative Intregated Reading And Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman". Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016), hlm. 43.

pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada guru, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru berharap siswa dapat melakukan kegiatan berbicara yang baik, namun dalam kegiatan pembelajaran ini guru perlu mengganti model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif CIRC untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Camposition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah, diskusi. Maka disini peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Kemampuan siswa masih kurang semangat dalam bekerja sama dan kurangnya mengutarakan ide pendapatnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana guru dalam Menerapkan Model *Cooperative Integrated*

Reading And Composition di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Kecamatan Muara Batang Toru untuk mengaktifkan peserta didik untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang baik.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah- istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pengajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bisa bekerja sama dengan siswa yang lainnya dalam mengerjakan suatu tugas – tugas yang sudah terstruktur secara baik. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam beberapa kelompok - kelompok kecil yang kolaboratif, dengan anggotanya terdiri dari 4- 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat hitrogen.

2. Minat belajar

Minat Belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang memperlihatkan

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 20

diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka dan melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa, suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya, kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Adapun indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, serta perhatian siswa.⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari empat komponen, yaitu : Menulis, membaca, berbicara, menyimak. Setiap keterampilan itu sangat erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis.

4. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan bentuk fiksi yang disusun sebagai suatu kejadian yang hendak dicitakan tanpa harus dipaparkan menurut pengalaman sesungguhnya. Cerpen suatu karya sastra yang memaparkan kisah suatu cerita tentang manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga suatu karangan fiktif yang berisikan suatu tentang kehidupan seseorang juga kehidupan yang diceritakan

⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat...*, hlm. 19.

secara ringkas dan berfokus pada satu tokoh saja.

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa cerita berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa, kejadian, dan sebagainya. Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sedangkan pendek berarti kisahnya pendek (kurang dari pada 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memutuskan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (suatu ketika).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bukti secara ilmiah tentang penerapan dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Kecamatan Muara Batang Toru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam kegiatan ngajar mengajar.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman menulis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan yang ingin membahas dan meneliti masalah yang berkaitan atau memiliki kesamaan.
- d. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa selama penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari proses jalannya siklus tes pada setiap akhir siklus. Kemudian tingkat penerapan CIRC kelancaran dari hasil belajar siswa mencapai 80% dari jumlah siswa (21 siswa) dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusun Skripsi ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingnya untuk memudahkan peneliti membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih dipahami. Sistematika pembahasan ini meliputi:

BAB I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, indikator keberhasilan tindakan, sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang berisikan tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV. Yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, Berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran *Kooperatif* itu adalah suatu model pengajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bisa bekerja sama dengan siswa yang lain dalam mengerjakan suatu tugas-tugas yang sudah terstruktur secara baik. Pembelajaran *kooperatif (Cooperative Learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif, dengan anggotanya terdiri dari empat orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Yang terdiri dari tingkat intelegensi dan jenis kelamin yang berbeda.⁸

Menurut Setyaningrum, model CIRC merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pelajar untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dikelas, serta memberikan kesempatan pelajar untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikan secara bersama-sama.⁹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli

⁸.Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajakrafindo Persada, 2011), hlm. 205-206.

⁹. Rufaidah, F. K., & Ekayanti, A. (2021). *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Yogyakarta, Samudra Biru), hlm.202-212.

pendidikan, hal ini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salvin dalam Rusman, dinyatakan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran *Kooperatif* yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai pendapat orang lain
- b. Pembelajaran *Kooperatif* dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹⁰

Salah satu ciri pembelajaran *Cooperative* adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai, ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, yang merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan pembelajaran Kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan-tujuan kelompok dan bertanggung jawab dari tiap individu.¹¹

¹⁰. Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 205-206.

¹¹. Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 203.

2. Tujuan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Tujuan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas.

Model (CIRC) ini merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pelajar untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan pelajar untuk memahami suatu permasalahan yang ada di lokal.¹²

3. Kelebihan Dan kekurangan Model *Cooperative Integrated And Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang diajarkan padanya. Sehubungan dengan itu, Istarani mengungkapkan beberapa kelebihan dari metode pembelajaran ini antara lain yaitu:

- a. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- b. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- c. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.

¹² Maulana Arafat, HJ Hamidah, Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*, (Sumadra Biru, Yogyakarta, 2022), hlm. 35.

- d. Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹³

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini menurut Istarani adalah:

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- b. Karena kelompok ini bersifat heterogen maka adanya ketidakcocokan di antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar. Atau adanya siswa yang merasa tidakpas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- c. Dalam diskusi ada kalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya pelengkap saja.
- d. Dalam persentase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.¹⁴

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penjelasan istarani sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus mengetahui pemahaman siswa dan menguasai kelas.
- b. Dalam pembuatan kelompok guru mencampurkan siswa pintar dan siswa lemah. Sebab siswa yang pintar bisa saling membantu dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok.
- c. Dalam kelompok akan disuruh mengerjakan tugas kelompok dan setiap kelompok akan saling kerja sama dalam menutupi kekurangan di antara kawan sekelompoknya.
- d. Guru memberikan waktu kepada siswa dalam penyelesaian tugas sehingga tidak terjadi memakan waktu yang cukup lama.

¹³. Istarani, *58 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 112.

¹⁴. Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 114.

4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”. Belajar berarti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Secara bahasa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kapandaian atau ilmu. Adapun minat belajar secara istilah dapat dilihat dari penjelasan para ahli dalam buku Halid Hanafi dkk, yaitu:

- a. Menurut Muhibbin Syah bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga karenanya ia dapat mencapai prestasi.
- b. Menurut Oemar Hamalik bahwa minat belajar adalah keinginan hati dari seorang peserta didik sehingga membuat dirinya rajin mengikuti proses pembelajaran.
- c. Sedangkan menurut H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengatakan bahwa orang belajar dengan serius maka hasil belajar bagus sementara orang belajar tanpa minat maka hasil belajar tidak bagus.¹⁵

Dikatakan minat belajar ialah suatu situasi keadaan yang mendorong siswa untuk menyukai suatu mata pelajaran yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar.

Minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan adanya hubungan antara sesuatu yang diamati atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan

¹⁵ Halid Hanafi, La Adu, dan H.Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), hlm. 152-156.

sendiri. Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, bahan pembelajaran yang tidak menarik tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

5. Macam - Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a. Minat terhadap keadaan siswa belajar, meliputi: perhatian, cita- cita, perasaan, kemampuan, dan waktu belajar
- b. Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang sekitar, dan lain-lain
- c. Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.¹⁷

Adapun kesimpulan di atas sebagai berikut:

- a. Guru diharuskan untuk melihat kesiapan serta mendorong siswa dengan nilai-nilai positif yang meningkatkan minat dan bakat dalam belajar.

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 310-313.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 119-143.

- b. Selanjutnya guru harus menyampaikan nilai-nilai yang baik terhadap hubungan siswa dengan siswa lainnya.
- c. Pihak sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana disekolah.

6. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- a. Rasa suka/senang
- b. Pernyataan lebih menyukai
- c. Adanya rasa ketertarikan
- d. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian¹⁸

7. Macam - Macam Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia

Adapun macam – macam aspek keterampilan berbahasa Indonesia antara lain:

a. Keterampilan Membaca

Mengawali pembahasan ini menarik untuk mengutip sebuah pepatah yang mengatakan bahwasanya ‘’Buku adalah Gudang Ilmu’’. Untuk mengakses/memasuki gudang ilmu itu kita memerlukan sebuah kunci. Membaca inilah yang merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu pengetahuan yang akan kita serap¹⁹

Hakikat kegiatan membaca adalah pemahaman. Teknik apapun yang dianjurkan oleh pakar linguist, pada akhirnya kita sebagai pelaku kegiatan membaca dituntut untuk bisa memahami isi bacaan yang kita baca. Membaca

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, . (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 132

¹⁹ Sri Stata, *Modul Bahasa Indonesia Universitas Mercu Buana*, <http://pksm.Mercubuana.ac.id>

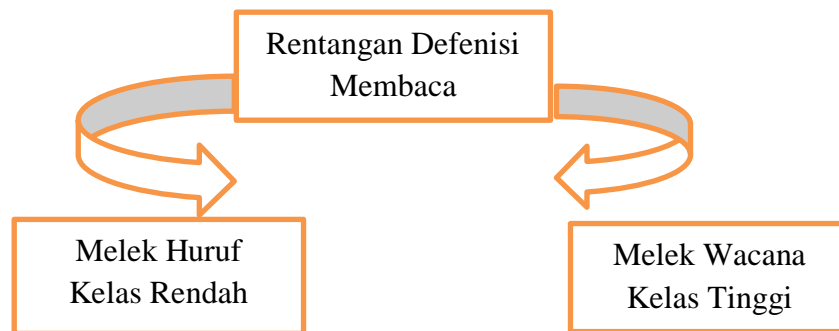
tanpa pemahaman adalah sia-sia. Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulisan melalui sebuah bacaan. Keterampilan membaca ada dua tingkatan, yaitu:

1) Membaca Tingkat Dasar

Kemampuan yang menyuarakan lambang-lambang tulisan yang disampaikan penulisannya.

2) Membaca Tingkat lanjut

Kemampuan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan penulisannya melalui sebuah bacaan.²⁰ Lihat Gambar 1.



Gambar 2.1. Rentangan Defenisi Membaca

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sementara itu, membaca sebagai produk merupakan kuensekuensi dari ativitas yang di lakukan pada saat membaca.²¹

b. Kerampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengekpresikan pikiran

²⁰ Sri Satata, *modul bahasa*.

²¹ Puji Santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 63

melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan melalui ini termasuk kedalam jenis keterampilan aktif, karena penulisan aktif mengolah pesan (informasi) yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Menurut Gie, menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Yunus Abidin, menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacannya.²²

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami bahkan memukau pendengarannya.

Berbicara yang diuraikan pada buku ini adalah kegiatan berbicara dalam rangka memperoleh dan menyampaikan pengetahuan dalam rangka mempraktikkan keterampilan berbahasa. Jenis-jenis kegiatan berbicara yang biasa dilakukan pada siswa adalah diskusi dan pidato untuk memperoleh informasi dan lain-lainnya.

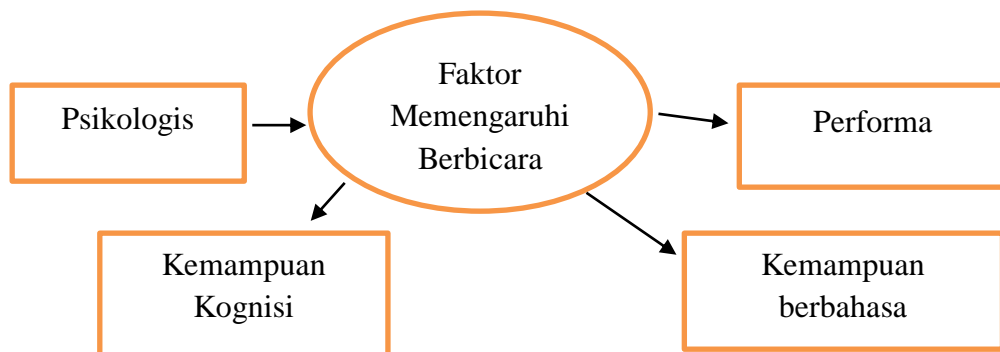
²² Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 182.

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) dengan media bahasa lisan. Suhendar yang dikutip oleh yeti mulyati mendefenisikan berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran.²³



Gambar 2.2. Tahapan Berbicara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam berbicara, yaitu kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa. Kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Lihat Gambar 3.



Gambar . 2.3 Faktor Memengaruhi Berbicara

Kemampuan kognisi berhubungan dengan Daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Pembicara yang baik akan mampu menentukan kapan ia

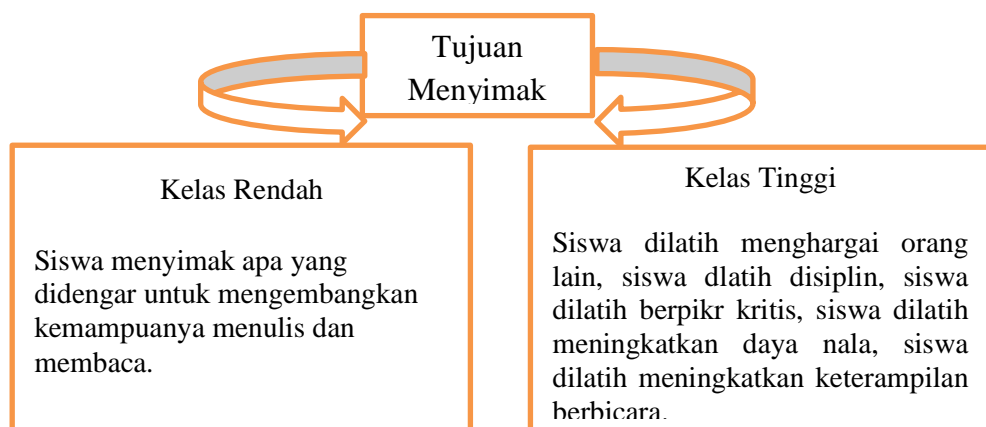
²³ Yeti Mulyati, dkk. *Bahasa Indonesia* (Bandung: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2. 23.

mampu menggunakan kemampuan kognisinya untuk menghasilkan pembicaraan dan kapan ia harus menggunakan imajinasinya.

d. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan-pesan yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini yang paling berfungsi adalah indra pendengaran dan konsentrasi, Kadang kadang kita sering kesulitan memahami pembicaraan orang lain, karena memang pembicaraan orang tersebut terkesan’’ ngelantur’’, tidak efektif dan tidak fokus.²⁴

Tujuan pembelajaran menyimak adalah untuk melatih siswa memahami bahasa lisan. Oleh sebab itu, pemilihan dan bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan karekteristik siswa SD.²⁵ Lihat Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Tujuan Menyimak

Faktor –faktor penting dalam menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Membedakan antar bunyi fonemis
- 2) Mengingat kembali kata-kata

²⁴ Sri Satata, *Modul Bahasa Indonesia*, halm 42.

²⁵ Puji Santosa,dkk., *Materi dan Pembelajaran* , hlm. 6.32

- 3) Mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kita
- 4) Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari arti/makna.
- 5) Menghubungkan tanda-tanda linguistik ke tanda-tanda linguistik (intonasi) dan ke nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna, menggunakan pengetahuan awal (yang kita tahu tentang isi dan bentuk dan konteks yang telah siap dikatakan untuk mempekirakan dan kemudia menjelaskan makna.
- 6) Mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

Berdasarkan ruang lingkup diatas sudah jelas bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

8. Langkah - Langkah Model Pembelajaran (CIRC)

Tujuan utama model pembelajaran (CIRC) adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri atas tiga unsur penting kegiatan dasar terkait pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terpadu.²⁶

²⁶. Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, hal. 207.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran (CIRC) adalah sebagai berikut? Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4-6 orang pelajar secara heterogen.

- a. Guru memberikan materi berupa klipng atau membacakan tertentu sesuai dengan topik pembelajaran.
- b. Pelajar bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan wacana atau klipng dan tulisan pada lembar kertas.
- c. Pelajar mempersentasikan atau membacakan hasil kelompok masing- masing.
- d. Guru bersama pelajar membuat simpulan dari materi yang telah disampaikan.
- e. Guru menutup pelajaran dengan membacakan doa sesudah belajar sesuai kepercayaan masing-masing

9. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia tepatnya sehari sesudahnya, bersama dengan dimulainya konstitusi.²⁷

Dari sudut pandang linguistik (ilmu tentang bahasa), bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia

²⁷. Puji Santosa. et. al, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, hal. 2.

²⁸. Anonim, *Bahasa Indonesia*, dalam http://id. Wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia, diakses 10 September 2016.

dini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar (SD) sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan bahasa Indonesia, baik itu dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.²⁹ Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam 4 aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Oleh Karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

10. Hakikat Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Bahasa adalah suatu lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola- pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi jadi terganggu. Lambang bahasa yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.³⁰

²⁹. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm. 29.

³⁰. Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. 2, hlm.

Hal tersebut sesuai yang diharapkan oleh badan standar nasional pendidikan, yang menjelaskan bahwa, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.³¹

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini akan ditemukan penelitian relevan yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Islami, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 100909 Muara Upu Kecamatan Muara Batang Toru.” Menyimpulkan bahwa Berdasarkan pengamatan dari observer (Guru bidang studi bahasa Indonesia SDN 100909 Muara Upu) pada aktivitas guru yang berlangsung pada siklus I dan siklus II, menggambarkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan metode CIRC.³²
2. Peneliti yang dilakukan oleh Zulaikha Apriani, “Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di

³¹. BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*,(Jakarta: BSNP, 2006),.hal. 9.

³² Zahrotul Islami, *Penerapan Model Pembelajaran Coomperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 100909 Muara Upu Kecamatan Muara Batng Toru*, Skripsi (Padang sidimpuan: UIN Syahada, 2021), hal. 45.

kelas IV SDN 100703 Muara Batang Toru”. Penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami membaca sehingga siswa lebih lancar dan pengetahuan siswa bertambah.³³

Adapun penelitian terdahulu diatas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Islami membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana dan kondisi saat pembelajaran berperan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena itu, seorang siswa harus pandai mengauasai keadaan sehingga siswanya dapat nyaman dan memahami mata pelajaran.

Sedangkan penelitian terdahulu di atas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha Apriani membahas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Bahwasanya membaca merupakan suatu aktivitas yang penting, dengan meningkatkannya kemampuan membaca maka minat siswa tersebut bisa memunculkan pikiran-pikiran yang baik.

Kesimpulan dari penelitian relevan atau penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu memfokuskan minat dan hasil maka saya sebagai peneliti tertarik dengan penelitian tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting untuk siswa lebih berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa Indonesia memiliki peranan untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan pendapat kepada orang lain. Melatih keterampilan berbahasa Indonesia kepada anak mulai

³³ Zulaikha Apriani, *Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas IV SDN 100703 Muara Batang Toru*, Skripsi (Padangsidempuan UIN Syahada, 2021), hal. 38.

diajarkan di Sekolah Dasar (SD) pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya keterampilan berbahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar (SD) belum optimal.

Memperoleh hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran sangatlah menjadi kebanggaan, dalam hal ini pokok Model bahasan pemilihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat tepat. Dikerenakan model ini menjadikan siswa aktif, sehingga proses pembelajaran kepada siswa berlangsung dengan baik, terjalin kerjasama dan interaksi yang baik, dengan siswa antar siswa lainnya maupun siswa dengan gurunya.

Selain itu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini juga menumbuhkan keberanian berbicara ketika ingin bertanya tentang apa yang belum dipahaminya, serta percaya diri yang kuat. Oleh karena itu, melalui model ini pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar pada siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah Penggunaan Model CIRC ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti prosesnya belajar di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru dan Kepala Sekolah Bahuddin, S. Pd. I. Wali kelas V Sapriandi. Sebagai subjek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap variabel bebas (X) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y), subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 sampai dengan 28 Desember 2023.

Adapun alasan peneliti menjadikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja sebagai lokasi penelitian karena dari hasil observasi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dan tujuan penelitian. Selain itu agar peneliti dapat menemukan data, pengumpulan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan.³⁴ Atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm, 188-189.

penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.³⁵

C. Latar/Subjek Penelitian

Adapun latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peningkatan minat belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang toru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja yang berjumlah 21 dalam satu ruangan, yang terdiri dari 12 siswi perempuan dan 9 orang siswa laki-laki Tahun Ajaran 2023-2024

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ((PTK) ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Siklus yang digunakan dinamakan dengan model siklus. Di mana pada model siklus ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu penggunaan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

³⁵ Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm 43.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

1. Menentukan subyek penelitian
2. Melakukan observasi kelas
3. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja yaitu dengan menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) merupakan Suatu Implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu penerapan tindakan kelas.
3. Observasi (*observation*) / pengamatan dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses ngajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*reflection*) / pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah terjadi.³⁶

³⁶ Kuandar. *Langkah-Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hlm. 75



Gambar 3.1.
Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai rincian kegiatan pada setiap tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi;

1. Perencanaan

Proses di dalam menentukan program penelitian sesuai dengan perbaikan dari gagasan peneliti. Pada tahapan ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.³⁷

³⁷ Fery Muhammad Firdaus, Dkk."Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI". Yogyakarta: Samudera Biru (Anggota IKAPI).2022.hlm.22.

2. Pelaksanaan

Suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang dilakukann oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun. Dalam pelaksanaan penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model Yng dipakai. Tentukan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti.

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi dilakukan untuk membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. Pada tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observasi) untuk lebih mudah proses observasi.

4. Reflesi

Suatu proses dalam menyimpulkan suatu tindakan yang dilakukan untuk berusaha memahami permasalahan, persoalan, dan kendala yang bersifat nyata dalam tindakan.

Adapun karakteristik dalam penelitian tindakan kelas serta keistimewaan dari jenis penelitian ini adalah dari ciri-ciri:

- a. PTK mempunyai masalah yang perlu diselesaikan dan perlu dianalisis untuk ditindak.
- b. Ciri dari PTK itu sendiri ialah penelitian ini melalui refleksi diri, yang berarti PTK mensyaratkan guru mengumpulkan data diri praktiknya melalui refleksi diri.

- c. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di kelas, sehingga penelitian ini fokus pada pembelajaran yang berupa perilaku guru saat mengajar dan perilaku siswa saat dalam pembelajaran.
- d. Di dalam penelitian PTK dikenal adanya suatu siklus dalam pelaksanaan berupa suatu konsep; perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perbaikan).³⁸

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut;

a. Siklus I

1) Pertemuan I

a) Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- (1) Guru menyiapkan susunan kelompok
- (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (3) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan
- (4) Guru menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui minat belajar siswa ketika pembelajaran sudah berlangsung
- (5) Membuat lembar kerja siswa pada materi bahasa Indonesia

b) Pelaksanaan Tindakan (*Aktion*) I

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan

³⁸ Hamzah, Dkk. *Menjadi Penelitian Tindakan Kelas yang profesional*, (Jakarta; Bumi Aksara. 2014) hlm. 41-43

Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (b) Guru mengecek kesiapan diri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan
- (c) Guru mengecek keaktifan siswa dengan mengabsen kehadiran siswa.
- (d) Guru memerintahkan ketua kelas memimpin do'a sebelum prosesnya belajar
- (e) Guru mengingatkan kembali materi yang sudah berlalu
- (f) Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat (yel-yel)

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa. Kemudian guru bertanya, anak-anak tau apa itu pengertian bahasa Indonesia dan tujuan bahasa Indonesia?
- (b) Guru memerintahkan siswa untuk membacakan buku bahasa Indonesia, kemudian siswa diperintahkan untuk membacakan di depan.
- (c) Guru membuat kelompok yang tersusun dari anggotanya kurang lebih 4-6 orang
- (d) Guru menyuruh siswa untuk mengamati materi bahasa

Indonesia selama 15 menit

- (e) Kemudian guru membimbing siswa untuk berdiskusi sesama kawan kelompoknya untuk memberikan ide pendapat mengenai tentang pengertian bahasa Indonesia dan tujuannya

(3) Kegiatan penutup

- (a) Guru beserta siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung
- (b) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru
- (c) Guru membuat atau memberikan tugas siswa di rumah untuk mengetahui minat belajar siswa dan tanggung jawab siswa
- (d) Mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c) Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan di kelas tersebut oleh peneliti.

- (1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung berupa observasi peserta didik.
- (2) Melakukan koreksi lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan menggunakan media gambar.

d) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk

menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila minat belajar peserta didik masih rendah maka akan diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Setelah itu jika siklus II tidak tercapai atau belum berhasil maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.³⁹

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya atau cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi nyata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Guru dan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Kecamatan Muara Batang Toru.
2. Data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, dokumen-

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.3.

dokumen resmi dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Kecamatan Muara Batang Toru.

F. Instrument Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulannya yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁴⁰. Sehingga pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan seperti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas V SDN Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

Observasi penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian dating ke lokasi dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus di SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru melakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang terbaik

2. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi salah satu pengumpulan data yang berbentuk gambar dan foto dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Kemudian peneliti mengambil pengumpulan data dengan Dokumentasi berbentuk foto.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998) hlm,115

3. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa tentang pernyataan dan pertanyaan agar mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas V SDN 10003 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Kuisisioner atau angket adalah metode untuk mengumpulkan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab.⁴¹ Kuisisioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup dan terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun dikirim lewat pos atau internet. Dengan menggunakan skala likert untuk mengukur pelayanan. Skala ini menggunakan 4 skor yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	=5
Setuju	(S)	=4
Tidak Setuju	(TS)	=3
Netral	(N)	=2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	=1 ⁴²

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 142

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 142

sebagai pembanding terhadap data ini. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴³

Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif menyertakan program data, dan penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektifitas kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan yang berubah. Metode triangulasi menyatu respon cepat diperlukan, atau ketika menyediakan satu perangkat kuat ketika ada data untuk menjawab satu pernyataan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika data baru tidak mungkin untuk menghemat biaya. Teknik triangulasi ada sebagai teknik pemerisaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴⁴

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a) Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap data observasi, wawancara, dan

⁴³lexi J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,hlm. 330.

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 161.

⁴⁵ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2005, hlm .85.

dokumen terkait Implementasi Model *Integratid Reading and Camposition* (CIRC) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

b. *Verifying* (Verifikasi)

Verifikasi adalah proses pemeriksa data dari informasi yang telah di dapat dari lapangan agar validasi data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁴⁶

c. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data, kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan subjek penelitian. Hal ini disebut dengan istilah *Concluding* (Kesimpulan) yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data terdiri dari tiga proses sebelumnya: *Editing*, *Classifying*, dan *Verifying*.

b) Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dianalisis terlebih dahulu dengan maksud untuk membuktikan ada tidaknya pada perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan tindakan. Dengan adanya analisis data, dapat diketahui dengan seberapa besar pada peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, ada dua jenis data yang digunakan yaitu:

⁴⁶ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung Pakultas Syariah UIN, 2006), hal.59.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang berbentuk kalimat yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat minat belajar siswa terhadap sesuatu, pandangan atau sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru sehingga dapat dianalisis secara kualitatif.

b. Data Kuantitatif

Instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen *chek list* (\surd), dimana dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengolahan Hasil Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan pesertadidik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data yang diperoleh tersebut akan dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan merujuk kepada kriteria persentase observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Penapsiran Nilai Persentase⁴⁷

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Baik	80% -100%
Baik	60%-80%
Cukup	40%-60%
Kurang	20%-40%

Data yang diperoleh dari lembar observasi juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:⁴⁸

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting. Dikarenakan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data lapangan terkumpul, kemudian peneliti akan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC, penyebab rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta perilaku siswa dan guru ketika memberikan tindakan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian ini data penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

⁴⁷ Kadir, Dkk 2019

⁴⁸ Miles, M.B. dan A.M. Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru, *Jurnal* Volume 1, no. 1 (2018): hal. 105-106.

antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

a) Analisis Data Observasi Minat Belajar Siswa

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah berupa penuturan perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan penelitian bukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti sehingga makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada minat belajar peserta didik yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah Model CIRC ini dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang

⁴⁹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115

Toru. Menghitung nilai skor lembar observasi minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan. Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:⁵⁰

(1) Untuk penilaian observasi

$$\text{Nilai Minat} = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(2) Untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah nilai total}}{\text{jumlah siswa}}$$

⁵⁰ M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT . Remaja Rosdakaria, 2006)., hlm. 102-103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja mulai tanggal 29 Juli 2023 sampai dengan 29 Agustus 2023. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjelaskan peningkatan minat belajar siswa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V menggunakan Model Pembelajaran CIRC. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja yang terdiri dari 21 siswa, terdiri dari 9 laki-laki, 12 perempuan

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian tindakan kelas terdiri dua siklus, yang dimana siklus ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dulu melaksanakan wawancara terhadap guru. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa kelas V pada proses pembelajaran.

Wawancara dengan wali kelas V bapak Sapriandi, S. Pd.

“Ketika disaat pembelajaran berlangsung ada beberapa masalah salah satunya tidak fokus sehingga kondisi di kelas siswa banyaknya yang tidak memperhatikan dan tidak mau mendengar.”

Wawancara dengan siswa kelas V Muhammad Donal

“Disaat pembelajaran masuk ada beberapa yang membuat kami kurang faham salah satunya kurangnya bersemangat dan kurangnya bekerja sama bersama siswa lainnya sehingga kami susah masuk ilmu di dalam pikiran kami.”

Peneliti melakukan tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas, dan hasil awal yang dilakukan yaitu siswa yang mendapatkan nilai rata-rata tidak tuntas 71,3% pada 13 siswa dari 21 siswa. Berdasarkan awal, hasil yang diperoleh bahwa rata-rata siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 dan yang tuntas sebanyak 8 siswa.

Tabel 4
Hasil Tes Prasiklus Sebelum Dilaksanakan Tindakan Awal

NO	Inisial Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan
		Ketetapan Ucapan	Intonasi	Ekspresi	Struktur Kalimat	Kelancaran		
1	Adelia	3	3,5	2,5	3	2	70	Tuntas
2	Afrizal	2,5	2,5	3	2	2	60	Tidak Tuntas
3	Arini	4,5	3	3	3	2	77,5	Tuntas
4	Aulia	3	2	4	2	2	65	Tidak Tuntas
5	Azhar	2	3	2	3	4,5	72,5	Tuntas
6	Delika	2,5	2,5	3	2	3	65	Tidak Tuntas
7	Donal	3,5	2	2,5	2	2	60	Tidak Tuntas
8	Fajri	2	3	2,5	3	3,5	70	Tuntas
9	Fajril	3,5	4,5	4	2	3,5	87,5	Tuntas
10	Fatimah	3,5	2,5	3,5	2	3	72,5	Tuntas
11	Juandi	2	3	2	3	3,5	67,5	Tidak Tuntas

12	Matia	2,5	3,5	3	2	2	65	Tidak Tuntas
13	Matiah	3,5	3	2	2	2	57,5	Tidak Tuntas
14	Muhammad	3	2,5	2	2	3	62,5	Tidak Tuntas
15	Nazmiah	2	2	3	3,5	3	67,5	Tidak Tuntas
16	Pahrul	3	2,5	2,4	2,5	3	67	Tidak Tuntas
17	Priti	3	3,5	2	2	3	67,5	Tidak Tuntas
18	Putri	2	3	2	4,5	2,5	70	Tuntas
19	Riana	2,4	2,5	3,5	2,5	3	69,5	Tuntas
20	Sipa	3	3	2,5	3	2,5	70	Tuntas
21	Yuni	2,5	3	2	2	3	62,5	Tidak Tuntas
Jumlah							1.359	Tuntas : 8 Tidak Tuntas: 13
Rata-rata							68	
Persentase							14,26%	

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, guru kelas V menceritakan bahwa minat belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Manusia masih rendah, hal ini disebabkan guru belum menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model CIRC, model pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru adalah konvensional dan tanya jawab sehingga siswa yang mengerti saja yang aktif dan mengerti apa yang dibahas. Jadi, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan Model CIRC. Adapun indikator minat belajar siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa terhadap siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan atau pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dan objek tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dengan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa penerapan CIRC ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang materi bahasa Indonesia dan kemudian bertanya kepada siswa apa saja keterampilan

berbahasa Indonesia itu. Padahal tidak semua siswa berpikir cepat dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Siklus I

Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari permasalahan kondisi awal minat yaitu penggunaan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang sehat itu penting dan kemudian bertanya kepada siswa seperti apa bentuk dan juga upaya menjaga lingkungan supaya sehat tersebut, adanya pemberian media gambar lingkungan sehat seperti membuang sampah. Maka peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi sehat itu penting. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Sehat itu penting agar pembelajaran itu berlangsung dan terarah
- 2) Mempersiapkan bahan atau materi tentang sehat itu penting
- 3) Guru mempersiapkan sumber belajar seperti buku pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.
- 4) Guru membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat lembar *kuesoner* (angket) belajar siswa

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari jum'at 29 Juli 2023 mulai pukul 08.00 s/d 11.30 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah disusun. Pelaksanaan siklus I

pertemuan I dilaksanakan I kali pertemuan waktu yang digunakan dalam 1 pertemuan 2x35 menit.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengajar materi “Sehat itu penting”, sedangkan media yang digunakan adalah Ppowerpoint. Sedangkan penggunaan Ppowerpoint guru dapat menampilkan video atau gambar yang dapat menunjang media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan karena media alat fisik yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan dan sarana komunikasi. Adapun tindakan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1) Pendahuluan (15 menit)

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Selain itu, guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a, guru juga mengecek kesiapan siswa serta mengecek kehadiran atau keaktifan, mengecek kerapian pakaian siswa, posisi dan tempat dan dilanjutkan tepuk semangat (yel-yel) supaya menambah semangat dan menambah kegairahan di saat pembelajaran sudah mulai. Selain itu, guru menyampaikan materi yang akan dibawakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

Pada kegiatan ini Siklus I pertemuan I ini, pertama guru bertanya “Sebutkan upaya kita menciptakan lingkungan sehat? dan Bagaimana cara kita untuk menjaga lingkungan sehat? Tetapi tidak boleh

kita membuka buku pembelajaran, kemudia salah seseorang siswa menjawab pertanyaan yaitu upaya menciptakan lingkungan sehat yaitu “Kerja bakti pak”, disambung oleh siswa lainnya “Kerja bakti pak” dijawab lagi oleh siswa lainnya selanjutnya yang sudah membaca bukunya dirumah menyebutkan contoh-contoh upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Setelah iu guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya dan membaca materi “Sehat itu penting” 10 menit kemudian buku pelajarannya dikumpulkan, setelah buku dibaca maka guru akan membagikan kelompok yang terdiri dari 4 kelompok satu kelompok terbagi 4 orang, kemudia siswa diperintahkan untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.

Guru memberikan media gambar yang berisi buku bacaan dan berisi beberapa butir soal upaya menciptkan lingkungan sehat per-kelompok, tiap kelompok harus mencocokkan upaya menciptakan lingkungan sehat dengan pilihan ganda dijawab dengan benar, setelah media dibagikan setiap kelompok harus saling bekerja sama satu sama lain dan saling tukar pikiran guru memberikan waktu untuk bekerja sama selama 25 menit. Langkah selanjutnya jika semua sudah terjawab menurut ide pendapat tiap kelompok masing-masing, tiap kelompok maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah itu siswa merekam jawabanya dipapan tulis.

Selanjutnya guru menjelaskan pengertian materi “Sehat itu penting” dan siswa mencatat dibuku masing-masing.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru harus memberikan kesimpulan dan *Refleksi* atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan pembelajaran ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, guru membuat sebuah lagu "Mari Pulang" diikuti sama - sama.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas dilakukan guru kelas terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh bapak Sapriandi, S. Pd. Data hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 7 siklus I Pertemuan I). Hasil observasi guru siklus I Pertemuan I jumlah skor 8 dengan nilai 53 yaitu kurang baik. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas V belum maksimal karena terdapat 5 kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana antara lain: guru tidak memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk siswa, guru tidak memberikan tujuan pembelajaran, tidak menguasai kelas, tidak melaksanakan pembelajaran yang semestinya, tidak melaksanakan *Refleksi* atau tidak mengulang kembali pembelajaran, dan tidak menyampaikan materi dengan jelas.

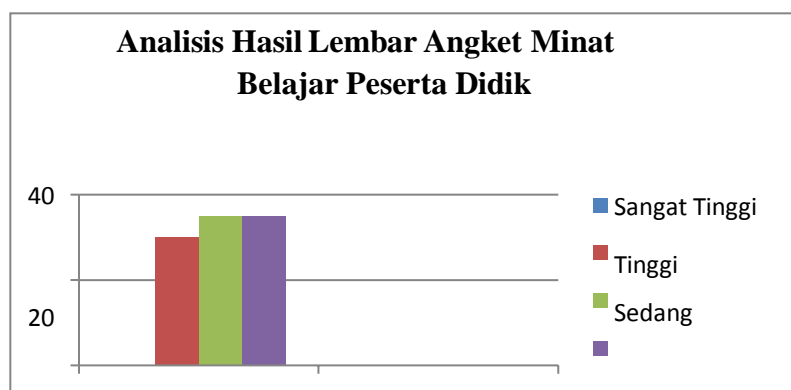
Sedangkan aktivitas siswa yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat terhadap proses pembelajara dalam penelitian ini, data hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 11 Siklus I pertemuan

D). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I jumlah nilai total 1200 dengan rata-rata nilai aktivitas siswa yaitu kurang baik. terlihat siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran. Siswa harus diberikan dorongan atau dukungan semangat (motivasi).

2) Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Pemberian lembar angket dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dalam penggunaan model ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat siswa masih kurang semangat, disebabkan siswa memperbanyak bermain dari pada belajar serius, sehingga siswa tidak bergairah dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Hasil analisis lembar angket minat belajar siswa (Lampiran VII siklus I pertemuan I). Berikut gambar grafik minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I.



Gambar 4.5 Diagram Minat Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat 0 siswa yang tidak memiliki minat sangat tinggi dan kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase (30%), kategori sedang sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase (35%), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 7 orang siswa dengan persentase (35%). Sehingga rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 58,8% dengan kategori rendah.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata minat belajar peserta didik yaitu 58,5. Peningkatan minat belajar peserta didik tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Pelaksanaan siklus I pertemuan I minat belajar peserta belum mencapai kategori yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran di antaranya:

Siswa tidak bersemangat dalam belajar, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, adanya siswa yang kurang tertarik dan tidak senang dengan medianya karena media hanya media gambar, ada beberapa siswa yang bermain-main pada saat diskusi kelompok. Kelemahan pada siklus I pertemuan I ini yaitu keterlaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat siswa masih belum terlaksana dengan baik

Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada pertemuan II ini peserta didik dituntut agar lebih meningkatkan minat belajar melalui perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan II siklus I ini untuk tindakan berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan lembar observasi minat belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik. Adapun perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sehat itu penting agar pembelajaran berlangsung supaya bias terarah.
- 2) Mempersiapkan materi atau bahan tentang sehat itu penting.
- 3) Guru mempersiapkan sumber buku tematik udara bersih bagi kesehatan dan media gambar.
- 4) menyiapkan lembar angket belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum'at 04 Agustus 2023 mulai pukul 08.00 s/d 11. 30 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang sudah disusun. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 2x35 menit. Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa. Solusi yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah guru memberikan gambar yang berwarna seperti gambar dibawah ini:



1) Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Selain itu, guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a, guru juga memeriksa kesiapan siswa serta mengecek kehadiran atau keaktifan, mengecek kerapian pakaian siswa, posisi dan tempat dan dilanjutkan tepuk semangat (yel-yel) supaya menambah semangat dan menambah kegairahan disaat pembelajaran sudah mulai. Selain itu, guru menyampaikan materi yang akan dibawakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

Pada kegiatan inti ini siklus I Pertemuan II ini, guru mengulang kembali sedikit mengenai materi yang dipelajari sebelumnya yaitu

tentang upaya kita menciptakan lingkungan yang sehat. Guru menyampaikan bahwa mereka kembali belajar dengan menggunakan media gambar menjaga kelastarian lingkungan yang digunakan sebelumnya.

Guru kembali membagi siswa kedalam 4 kelompok yang sudah dibagikan kelompok sebelumnya. Siswa diminta duduk bersama kawan kelompoknya dengan posisi meja lingkaran. Guru membagikan kembali media gambar menjaga lingkungan yang sehat yang akan didiskusikan tiap kelompok masing-masing. Kemudian guru meminta memeriksa hasil diskusi kelompok dipertemuan sebelumnya terkait pemberian upaya menjaga lingkungan yang sehat dan selanjutnya siswa menyuruh perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, tiap kelompok akan maju kedepan secara bergantian waktu yang akan diberikan 20 menit. Selanjutnya setelah guru dan siswa mengoreksi bersama-sama jawaban kelompok yang sudah dituliskan di papan tulis, bagi kelompok yang benar akan mendapatkan hadiah dari gurunya dan bagi kelompok yang masih salah jawabannya tidak diberi hadiah akan tetapi walaupun tidak mendapatkan jangan berkecil hati tapi jangan menyerah, bersemangatlah dan perbanyak belajar.

3) Kegiatan penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan II ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pemahaman yang mana belum dikuasai diberi waktu (5 menit). Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran

kita kemudian guru bertanya tiap kelompok untuk menyimpulkan media gambar dari materi kita. Selanjutnya guru menyampaikan bahan ajaran pada pertemuan berikutnya, materi tujuan dan manfaat menjaga lingkungan yang sehat.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas V terhadap proses pembelajaran dalam penelitian oleh bapak Sapriandi, S. Pd. Data hasil observasi guru dapat dilihat (Lampiran 8 siklus I Pertemuan II). Data hasil observasi siklus I Pertemuan II jumlah skor 10 dengan nilai 66 yaitu cukup. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas belum maksimal karena terdapat kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana, antara lain: Penyampaian materi belum memberikan pencerahan terhadap siswa, belum menguasai kelas, tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari sebelumnya. Maka perlu meningkatkan kembali agar penyampaian materi bisa maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa.

Sedangkan observasi aktivitas siswa yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat terhadap proses pembelajar dalam penelitian ini, data hasil observasi dapat dilihat (Lampiran VII Siklus I Pertemuan I). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I Pertemuan I jumlah skor 1200 dengan nilai rata-rata 59,6 yaitu kurang. Ada siswa yang kurang aktif, siswa juga sering keluar kelas, 30% siswa

rebut di dalam kelas, kerapian siswa dan tempat posisi duduk mereka masih kurang rapi. Maka aktivitas pembelajaran siswa menggunakan media gambar sudah mencapai kriteria cukup meski belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga guru masih perlu memberikan arahan, nasehat ataupun memotivasi terhadap siswa agar lebih mengerti dan paham.

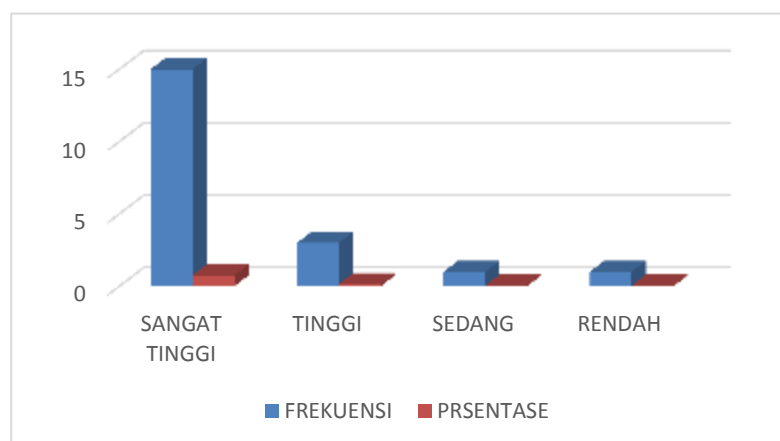
2) Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Pemberian lembar dilaksanakan pada waktu beramaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dengan media gambar. Berdasarkan pemeriksaan dari jawaban angket siswa yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa sudah mulai terlihat dari siklus I pertemuan II dibandingkan siklus I pertemuan I.

Setelah dikasih pencerahan oleh guru, siswa sudah mulai tertarik dengan model CIRC dalam penggunaan media gambar, disebabkan media tersebut dibagikan tiap siswa dan guru juga menempelkan media yang berwarna tersebut di dinding dalam ruangan kelas dan di luar kelas karena dengan ini siswa perlahan-lahan minat belajar siswa meningkat meskipun diantara siswa masih kurang tertarik. Siswa pun mengomentari “pak medianya tidak berdekatan” lalu guru menjawab “supaya anak-anak bisa bekerja sama dalam satu kelompok dan anak-anak lebih serius lagi dalam belajar.

Hasil analisis lembar angket minat belajar siswa (Lampiran VII Siklus I pertemuan II) dalam pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan I. Berikut ini gambar grafik minat belajar siswa Siklus I pertemuan II

Hasil Analisis Lembar Angket Minat Belajar



Gambar 4.6 Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwasanya ada 6 siswa persentasinya (30%) yang memenuhi kategori sangat tinggi dan tinggi 5 siswa dengan persentasinya (25%), sedangkan sedang sebanyak 4 siswa dalam persentasinya ((20%), sedangkan yang rendah 5 siswa dengan Persentasinya (25%). Maka nilai rata-rata minat belajar siswa siklus I Pertemuan II yaitu 65,75% dalam kategori sedang.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya 58,5% pada pertemuan I meningkat 65,75% dipertemuan

Ke-2. Sementara itu ada 4 siswa yang mencapai kategori meningkat, terlihat bahwa adanya hasil belajar jika dibandingkan hasil belajar pra siklus dan siklus I pertemuan I. Namun hasil belajar tersebut belum mencapai secara maksimal. Hal ini disebabkan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran belum bisa sepenuhnya menguasai dalam ruangan kelas ada juga siswa yang rebut dalam prosesnya belajar sehingga teman-teman sekitarnya tidak focus.
- 2) Siswa juga merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Penggunaan media belum sepenuhnya memahami isi dari media tersebut.

Untuk hasil tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan minat belajar siswa. Agar hasil tindakan lebih baik pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan untuk kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya peneliti harus bisa menarik perhatian siswa untuk belajar dengan cara menanamkan minat siswa untuk menyukai penggunaan media tersebut atau dengan cara membuat tugas siswa dirumah.

3. Siklus II

Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada siklus II hamper sama dengan siklus I. permasalahannya atau kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Maka tindakan dilanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan minat

belajar siswa terhadap udara bersih bagi kesehatan serta mendorong pemikiran siswa supaya aktif dan membantu minat belajar siswa dengan baik. Ada beberapa perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi udara bersih bagi kesehatan agar pembelajaran terarah dengan baik.
- 2) Mempersiapkan bahan atau materi tentang udara bersih bagi kesehatan.
- 3) Guru menyiapkan sumber seperti buku tematik tentang udara bersih bagi kesehatan.
- 4) Menyiapkan angket minat belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tindakan ini siklus II pertemuan I, tindakan yang pertama dilakukan pada 11 Agustus 2023 dimulai dari 08.00 s/d 11.30 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit dengan materi yang tetap yaitu udara bersih bagi kesehatan. Pada tindakan ini peneliti menggunakan media gambar berwarna. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari rancangan tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

1) Kegiatan Awal (15 menit)

Kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a yang diwakili ketua kelas. Selain itu, guru memeriksa keaktifan dengan melakukan mengabsen siswa, guru memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk siswa, menjelaskan tujuan materi, yang akan dan dilanjutkan dengan yel-yel untuk menumbuhkan power atau semangat siswa dalam mengikuti prosesnya belajar.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

Pada kegiatan inti ini siklus II pertemuan I, pertama guru memerintahkan siswa untuk membacakan fungsi udara bersih bagi kesehatan pada teks yang sudah diberikan oleh guru (10 menit). Guru membagikan siswa dalam bentuk kelompok sesuai penerapan model (CIRC) yang dimana kelompok ini tersusun dari 4 person siswa sebanyak 20 siswa maka kelompok dibagikan menjadi 5 kelompok dimana siswa tersebut akan duduk bersama kelompok yang telah guru tetapkan kawan kelompoknya dalam bentuk bulat. Kemudian siswa akan dibagikan berkelompok yaitu kliping atau media pembelajaran atau media gambar berwarna. Kemudian guru memberikan aba-aba kepada siswa, bagi siswa yang paling cepat selesai maka guru memberikan reword atau hadiah. Tujuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Guru memberikan siswa sebuah kliping yang akan dijawab oleh siswa tersebut berupa media gambar isi gambar tersebut ada beberapa

butir soal yang akan dijawab siswa (25 menit). Kemudian guru memeriksa hasil kerja siswa yang paling cepat selesai.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir siklus II kegiatan yang akan dilakukan kegiatan penutup adalah guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru menyampaikan materi dalam pertemuan selanjutnya, guru dan siswa membuat sebuah yel-yel supaya di dalam ruangan siswa tidak canggung, menutup pembelajaran dengan berdo'a yang dibawakan oleh ketua kelas.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas tersebut pak Sapriandi, S. Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada (Lampiran VII Siklus II Pertemuan I). Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I jumlah skor 12 dengan nilai 80 termasuk kriteria baik, berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas belum maksimal karena ada 3 siswa kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana yaitu kesilapan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kurang memberikan antisipasi aktif kepada siswa dan lupa menjelaskan materi selanjutnya.

Sedangkan observasi siswa yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat terhadap proses pembelajaran dalam penelitian ini, data hasil observasi siswa dapat dilihat pada (Lampiran Siklus II

Pertemuan I). Data hasil observasi siswa jumlah total 1440 dengan rata-rata siswa 72 yaitu kategori baik.

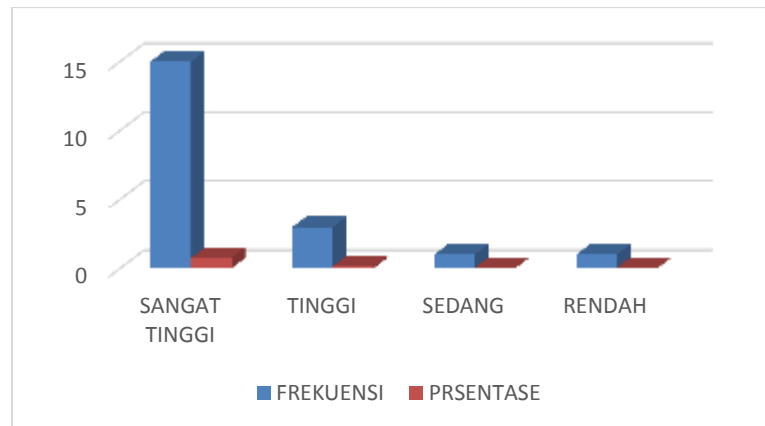
Siswa yang permisi ataupun keluar masuk sudah mulai berkurang, sudah mulai aktif dan bekerja sama sesama kelompok, serta siswa sudah mulai mengajukan pertanyaan walaupun tidak semua yang mengajukan pertanyaan, akan tetapi guru harus selalu menyampaikan arahan atau motivasi supaya tingkatan minat belajar siswa maksimal.

2) Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Pemberian angket minat belajar siswa ini akan diberikan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan media gambar tersebut. Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti terlihat siswa sudah berubah siklus II pertemuan I disbanding siklus I pertemuan I setelah dikasih pencerahan atau pandangan baik untuk siswa oleh guru.

Hasil analisis lembar angket minat belajar siswa (Lampiran VII Siklus II Pertemuan I). Pembelajaran sudah ada peningkatan minat siswa tersebut dari siklus I pertemuan II. Gambar minat belajar siswa siklus II pertemuan I.

Hasil Analisis Lembar Angket Minat Siswa



Gambar 4.7 Diagram Analisis Siklus II Pertemuan I

d. Refleksi (*Refleksi*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan Ke-2 nilai rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya 65,7% pada siklus I Pertemuan II kemudian meningkat menjadi 70 % pada siklus II pertemuan I. Terlihat bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa jika dibandingkan dari minat belajar siklus I Pertemuan I dan II. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum mencapai maksimal.

Kelemahan pada siklus II Pertemuan I yaitu bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, tidak bertanya hal-hal yang belum dipahami oleh siswa serta siswa kurang teliti menjawab yang benar. Untuk hasil tindakan yang lebih baik perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada pertemuan II untuk meningkatkan minat belajar siswa agar indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai yaitu 80% dari nilai rata-rata peserta didik. Agar hasil tindakan lebih baik pada siklus selanjutnya perlu diadakan perbaikan untuk kesalahan-kesalahan pada siklus II pertemuan I

diantaranya peneliti harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, lebih memperhatikan jalannya proses diskusi.

Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II pertemuan II hampir sama dengan siklus II pertemuan I. Permasalahan dan kekurangan pada siklus II pertemuan I akan diperbaiki pada siklus II pertemuan II, untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa pada materi udara bersih bagi kesehatan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini merupakan perencanaan pembelajaran upaya perbaikan pada siklus II pertemuan II.

- 1) Guru mempersiapkan sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan bahan atau materi tentang udara bersih bagi kesehatan.
- 3) Guru mempersiapkan sumber buku seperti buku tematik tentang udara bersih bagi kesehatan.
- 4) Menyiapkan lembar aktivitas siswa dan guru serta mempersiapkan lembar angket minat belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pada penelitian tindakan siklus II pertemuan II. Tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari 18 Agustus 2023 dimulai dari pukul 08.00 s/d 11.30 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2x35 menit dengan materi makanan sehat. Pada tindakan ini peneliti

menggunakan media gambar berwarna, melalui media gambar siswa bisa mengetahui apa yang ada didalam gambar tersebut dan siswa juga diharapkan bisa memahami makanan sehat itu dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dari rencana tersebut pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini sama seperti pertemuan I. Maka yang membedakannya yaitu kekurangan-kekurangan siklus II pertemuan I akan diperbaiki dengan siklus II pertemuan II ini.

1) Kegiatan Awal (15 menit)

Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pelajaran tersebut dengan menggunakan media gambar berwarna. Penggunaan media ini bertujuan agar supaya siswa lebih mampu dan bisa memahami makna media gambar tersebut. Kegiatan awal ini guru diawali dengan memberikan salam dan menanyakan kabar siswa, berdoa yang akan dipimpin oleh ketua kelas, guru memeriksa keaktifan siswa melalui mengabsen kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran seterusnya guru memberikan berupa yel-yel supaya siswa selalu ceria dan bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, pertama guru menuju siswa untuk membacakan materi makanan sehat pada teks materi yang sudah diperintahkan guru waktu yang diberikan 10 menit. Seterusnya guru membagikan siswa dalam bagian kelompok yang terdiri

4 kelompok satu kelompok empat siswa dan siswa diperintahkan harus duduk bersamaan dengan kawan sekelompoknya. Kemudian guru menempelkan media gambar ke papan tulis lalu siswa akan mengamati makna yang ada pada gambar tersebut lalu siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan secara bergantian dimulai dari 4 hingga kelompok 1 waktu yang diberikan 20 menit.

Setelah mengamati gambar tersebut dari salah satu kelompok mengembalikan kembali gambar ke meja guru. Setelah siswa mengamati atau sudah memahami gambar tersebut maka siswa disuruh menampilkan pendapatnya isi dari media gambar materi makanan sehat, jika diantara kelompok ada yang nilainya sangat memuaskan maka guru berinisiatif memberikan hadiah berupa buku tulis atau buku bacaan yang berisi tentang buku-buku adalah penolongku.

3) Kegiatan Penutup(10 menit)

Pada akhir siklus II kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini yaitu menyimpulkan lalu melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dipertemuan berikutnya, guru melakukan yeyel dengan bernyanyi, guru menutup pelajaran dengan melakukan do'a yang diwakili ketua kelas.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

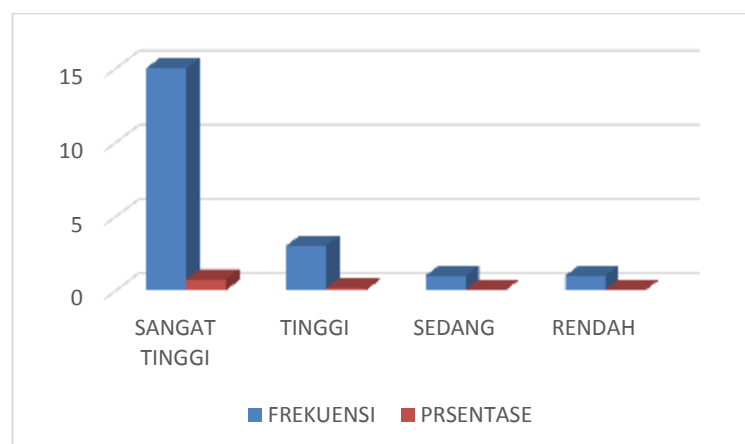
Dilakukan oleh wali kelas V oleh Sapriandi, S. Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada (Lampiran IX Siklus II Pertemuan II), Jumlah skor 81 dengan Kriteria Sangat baik. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas sudah sangat baik atau sudah melengkapi kriteria sangat baik. Dipertemuan siklus II pertemuan II sudah lebih baik dari siklus I pertemuan I, II, siklus II pertemuan I. Oleh sebab itu dipertahankan agar lebih maksimal dalam penyampaian materi. Hasil observasi siklus I pertemuan I 53, pertemuan II sebanyak 66, siklus II pertemuan I sebanyak 80 udah muali meningkat, siklus II pertemuan II sebanyak 86,6.

Sedangkan observasi siswa yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat terhadap proses pembelajaran dalam penelitian ini, data aktivitas siswa dapat dilihat pada (Lampiran IX siklus II Pertemuan II). Berdasarkan observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan jumlah nilai total sebanyak 1.400 dengan nilai rata-rata aktivitas siswa 70 yaitu baik, terlihat beberapa siswa sudah mulai aktif, fokus terhadap pembelajaran dan penjelasan guru. Hasil perbandingan aktivitas siswa siklus I pertemuan I sebanyak 59,5, pertemuan II sebanyak 65,5, sedangkan siklus II pertemuan I sebanyak 70, pertemuan II sebanyak 81 yaitu sangat baik.

2) Lembar Angket Minat Belajar siswa

Lembar angket diberikan waktu bersamaan disaat pembelajaran sudah berlangsung pelaksanaan tindakan dilakukan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat siswa sudah berubah di siklus II pertemuan II dibanding siklus dan pertemuan sebelumnya, sudah fokus mengikuti pelajaran, sudah antusias belajar, sudah suka media gambar, sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mengganggu kawan lagi disaat belajar. Setelah dikasih pencerahan oleh guru, siswa sudah mulai terbuka hatinya untuk meningkatkan ketertarikan minat belajarnya siswa.

Hasil analisis lembar angket minat belajar siswa pada (Lampiran IX Siklus II Pertemuan II) dalam pembelajaran sudah ada peningkatan dari siklus II pertemuan II. Berikut ini hasil belajar siswa siklus II pertemuan II.



Gambar 4.8 Diagram Minat Belajar Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa dengan persentase (75%) yang memenuhi minat kategori sangat tinggi dan kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik dengan persentase (15%), kategori sedang sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (5%), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 1 orang siswa dengan persentase (5%). Sehingga rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebanyak 81% dengan kategori sangat tinggi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II nilai belajar minat siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya siklus I pertemuan I sebanyak 59,5%, pertemuan II sebanyak 65,6%, siklus II pertemuan I sebanyak 70%, pertemuan II sebanyak 81% dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran CIRC tersebut bisa merangsang minat siswa lebih maju dan meningkat. Maka pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya model pembelajaran CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Oleh karena itu peneliti ini hanya sampai pada siklus II saja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran bahasa Indonesia

menekankan proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran diberikan secara langsung karena peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan minat belajar siswa maka perlu ada metode yaitu dengan menggunakan media yang mana media tersebut akan diberikan media seperti media gambar diantara media ini akan memberikan penjelasan secara langsung dan baik, media gambar ini juga memberikan manfaat kepada siswa untuk mendorong pengetahuan siswa lebih meningkat sehingga pola pikir siswa maju.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dalam penerapan Model (CIRC) pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 59,5%, siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan 65,6%, siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa keseluruhan 70%, siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan 81%.

Dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I pertemuan I diketahui kategori siswa sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan presentase sebanyak 0, dan kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 30% dan kategori tinggi sebanyak 7 dengan presentase 35%. Pada siklus I pertemuan II diketahui kategori siswa sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 30% dan kategori sedang sebanyak 4 orang dengan presentase sebanyak 20% dan kategori rendah 5 orang dengan presentase 25%. Adapun nilai rata-rata siswa keseluruhan pada siklus I 59,6% (Rendah) menjadi 65,6% (Sedang). Sesuai peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan (CIRC) yang

telah diteliti relevan dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Zulaikha Apriani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 100703 Muara Batang Toru.⁵¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan (CIRC) ada peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dengan presentase (65%) memperoleh kategori “Rendah” dan pada siklus II dengan presentase (81%) memperoleh kategori “ Sangat Baik”

Sesuai peningkatan minat belajar siswa menggunakan media gambar yang telah diteliti relevan dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Erna Normayanti , berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peningkatan Minat Belajar siswa Melalui Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Materi Organ Pernapasan Manusia di Kelas V SD Negeri 0209 Binanga Kabupaten Padang Lawas.. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siklus I (69%) memperoleh kategori “rendah” dan pada siklus II (86,6%) mengalami peningkatan menjadi kategori “tinggi”⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain meningkatkan minat belajar peserta didik penggunaan media gambar juga

⁵¹ Zulaikha Apriani, “Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 100703 Muara Batang Toru,” Skripsi (UIN Syhadah Padangsidimpuan 2020), hlm. 65.

⁵² Norma Normayanti, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPA Materi Organ Pernapasan Manusia di Kelas V SD Negeri 0209 Binanga Kabupaten Padang Lawas. Skripsi (UIN Syhadah Padangsidimpuan Tahun 2021), hlm.88.

merubah proses belajar peserta didik dan meningkatkan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti belajar.

C. Keterbatasan Penilaian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehatian-hatiandan dengan langkah-langkah yang sesuai dari presedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil penelitian dirasakan ada keterbatasan, adapun keterbatasan penilaian antara lain:

1. Pada saat awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan menggunakan media gambar siswa secara individual masih kurang faham.
2. Pembelajaran dalam belajar kelompok.
3. Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya peserta didik tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.
4. Adanya kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran peserta didik tidak kondusif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru setiap siklus. Setiap siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 59,5% (30%) menjadi 65,6 (45%), pada siklus II nilai rata-rata siswa 70 (60%) menjadi 81 (90%). Proses model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang tersusun dari 4-6 kelompok dimana model ini menggunakan media gambar berwarna, berupa sumber buku yang digunakan pada siklus I sampai dengan siklus II. Model pembelajaran CIRC ini untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan penggunaan model pembelajaran CIRC ini dapat digunakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru. Karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru, diharapkan penggunaan media gambar dapat digunakan disetiap materi pembelajaran. Karena media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi guru, hendaknya berperan aktif dalam mengikuti prosesnya mengajar dan meningkatkan usaha belajarnya, supaya memperoleh minat belajar yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016)
- BSNP. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006)
- Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Febriyanto, “*Penerapan Model Cooperative Intregated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman*”. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2 No. 2 (Juli 2016)
- Halid Hanafi, La Adu, dan H.Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT . Remaja Rosdakaria, 2006)
- Maulana Arafat, HJ Hamidah, Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*, (Sumadra Biru, Yogyakarta, 2022)
- Puji Santosa, *dkk., Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Richard I Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) edisi ke VII, buku 2*, Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2010)

- Rufaidah, F. K., & Ekayanti, A. (2021). *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar & Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Yogyakarta, Samudra Biru)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Rajakrafindo Persada, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995)
- Soedjadi, *Kiat Pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Tim Penyusun Depdikbud, *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Yeti Mulyati, *dkk. Bahasa Indonesia* (Bandung: Universitas Terbuka, 2011)
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Siklus I Pertemuan I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903
Hutaraja
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema : Sehat Itu Penting
Sub Tema 1 : Peredaran Darahku Sehat
Pembelajaran : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35(1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun dengan tepat.
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 membuat pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
1. Dengan kegiatan berkreasi menggambar, siswa dapat menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian dan ciri-ciri pantun dengan tepat.
3. Dengan kegiatan mencari tahu tentang pantun, siswa dapat membuat pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan benar.

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Tematik kelas V Tema 4, teks bacaan, gambar peredaran darah manusia, dan alat tulis (misalnya, pensil, dan pulpen).

F. MODEL DAN PENDEKATAN

1. Model : *Cooperative Integrated Reading And Composition*
2. Pendekatan : Saintifik

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">2. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan meminta salah satu siswa membacakan pantun pada buku siswa dengan suara nyaring.3. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa isi pantun yang dibacakan temanmu?4. Siswa mengembangkan jawaban mengenai isi pantun yang dibacakan temannya secara mandiri dalam kaitannya dengan pentingnya menjaga kesehatan tubuh.5. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.6.	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">6. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar peredaran darah pada manusia.	45 Menit

	<p>7. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar? (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>)</p> <p>8. Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah.</p> <p>9. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa peredaran darah pada manusia ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar.</p> <p>Berkreasi</p> <p>10. Setelah siswa mengetahui peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia, siswa diminta mencari informasi tentang organ tubuh yang terlibat dalam proses peredaran darah dari berbagai sumber.</p> <p>11. Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan siswa lainnya.</p> <p>12. Siswa diminta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang terlibat dalam peredaran darah.</p> <p>13. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>)</p> <p>Menulis</p> <p>14. Siswa telah memahami bahwa jantung merupakan salah satu organ yang terlibat dalam peredaran darah. Jantung berfungsi untuk memompa darah. Selanjutnya, siswa diminta mencoba merasakan denyut nadi atau denyut jantungnya. Denyut nadi terjadi karena jantung memompa darah ke dalam pembuluh nadi. Oleh karena itu, pembuluh nadi ikut berdenyut. Denyut nadi dapat terasa jelas dengan menekan pembuluh nadi pada pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga.</p> <p>15. Guru meminta masing-masing siswa untuk menempelkan ketiga jari tangan kanan (telunjuk, tengah, dan manis) pada pergelangan tangan kiri, lalu menekannya secara perlahan.</p> <p>16. Siswa diminta merasakan dan menghitung denyut nadinya selama 15 detik.</p> <p>17. Siswa diminta menghitung kecepatan denyut jantung dengan cara, hasil penghitungan denyut jantung selama 15 detik dikalikan 4. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>)</p>	
--	---	--

	<p>18. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4.</p> <p>Membaca</p> <p>19. Siswa telah memahami bahwa pembuluh darah merupakan salah satu organ tubuh yang terlibat dalam peredaran darah. Pembuluh darah terdiri atas dua jenis, yaitu pembuluh nadi dan pembuluh balik. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang perbedaan-perbedaan pokok antara pembuluh nadi dan pembuluh balik.</p> <p>20. Guru dapat mengajak siswa ke perpustakaan sekolah agar siswa leluasa dalam mencari informasi melalui buku-buku atau jaringan internet di sekolah. (<i>Kegiatan literasi</i>)</p> <p>21. Siswa mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat secara tertulis dalam bentuk tabel seperti contoh dalam buku siswa.</p> <p>Membaca</p> <p>22. Berdasarkan uraian pada buku siswa, siswa telah memahami peredaran darah pada manusia. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia dan menuliskan keterangan gambar yang dibuat. Alat dan bahan yang diperlukan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas gambar. 2. Pensil. 3. Penghapus. 4. Pewarna (spidol atau pensil warna). <p>23. Setelah itu, siswa juga diminta menuliskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang dibuat.</p> <p>24. Siswa diminta mengumpulkan hasil gambarnya.</p> <p>25. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi hasil gambar siswa.</p> <p>26. Guru menyatukan hasil gambar siswa dalam bentuk kliping.</p> <p>27. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.4 dan 4.4.</p> <p>Berkreasi</p> <p>28. Guru membuat jembatan untuk mengantarkan pembelajaran dari materi peredaran darah manusia ke materi pantun, misalnya dengan mengatakan, “Menjaga kesehatan</p>	
--	--	--

	<p>organ peredaran darah merupakan wujud syukur kepada Tuhan. Cara mengungkapkan rasa syukur dapat dilakukan dalam berbagai cara, misalnya melalui pantun.” (<i>Integritas : kejujuran, keteladanan, kesantunan</i>)</p> <p>29. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan pantun dalam buku siswa.</p> <p>30. Guru secara interaktif mengadakan tanya jawab tentang isi pantun.</p> <p>31. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang pantun dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap mengetahui tentang pantun, membaca buku, atau mencari dari internet.</p> <p>32. Sisa diminta mencari informasi tentang pengertian pantun, bagian-bagian pantun, dan ciri-ciri pantun. Siswa menuangkan informasi yang didapat dengan menuliskannya pada kolom buku siswa. (<i>Mandiri : menumbuhkan sikap berani mengungkapkan pendapat</i>)</p> <p>33. Setelah siswa mengetahui tentang pantun, siswa diminta untuk membuat pantun.</p> <p>34. Siswa diminta untuk menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat.</p> <p>35. Lihat tulisan tangan halaman 3.</p>	
Penutup	<p>36. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>37. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>38. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>39. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>40. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	10 menit

H. PENILAIAN

- A. Sikap
- B. Keterampilan
- C. Pengetahuan

Wali kelas V

SAPRIANDI, S. Pd

Peneliti

**SOLAHUDDIN
NIM 19 20500158**

**Hutaraja, Agustus 2023
Kepala Sekolah SDN 100903**

**BAHUDDIN, S. Pd. I
NIP 1966123120080 1 1010**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903
Hutaraja
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran : 2
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.2.1 menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan	4.2.1 mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.

dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
2. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan.

D. METODE PEMBELAJARAN

5. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
6. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
7. Model : Model pembelajaran CIRC

E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Tematik kelas V Tema 4, teks bacaan, gambar peredaran darah manusia, dan alat tulis (misalnya, pensil, dan pulpen).

F. MODEL DAN PENDEKATAN

1. Model : *Cooperative Integrated Reading And Composition*
2. Pendekatan : Saintifik

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>8. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Udara Bersih bagi Kesehatan”. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang pentingnya udara bersih serta pernapasan pada hewan dan manusia.</p> <p>9. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang pentingnya udara bersih serta pernapasan pada hewan dan manusia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu ditempelkan di dinding kelas. Siswa dapat</p>	15 Menit

	menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut sepanjang proses pembelajaran dalam tema ini.	
Inti	<p>10. Siswa mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran.</p> <p>11. Siswa menceritakan hasil pengamatannya. Guru dapat menunjuk dua atau tiga siswa untuk ke depan kelas dan secara bergantian menceritakan hasil pengamatannya. (<i>Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar</i>)</p> <p>12. Tanyakan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada buku siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makhhluk hidup apa sajakah yang kamu lihat pada gambar tersebut? apakah ada burung? (Manusia, kambing, ayam, itik) - Apa perbedaan semua makhluk hidup pada gambar itu?(Siswa dapat menjawab perbedaan dari anggota tubuh, cara berjalan, jenis makanan, tempat hidup, dan sebagainya) - Apa pula persamaannya?(Siswa dapat menjawab persamaan misalnya: membutuhkan makanan, bernapas, tempat tinggal, dan sebagainya) - Apakah semua makhluk hidup itu membutuhkan oksigen?(Ya, semua makhluk hidup membutuhkan oksigen) - Bagaimana proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup? (Proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup berbeda-beda. Pada tema inilah kita akan mempelajarinya) - Apa yang harus kita lakukan supaya ketersediaan oksigen terjaga? (Ketersediaan oksigen dapat terjaga bila kita melestarikan lingkungan dengan menanam tanaman hijau) - Bagaimana tanggung jawab kita terhadap masyarakat?(Ada banyak bentuk tanggung jawab kita terhadap masyarakat. Salah satunya ialah menjaga lingkungan demi tetap tersedianya oksigen. Bentuk lain dari tanggung jawab itu akan dipelajari pada tema ini) (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>) <p>13. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di atas untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari.</p> <p>14. Minta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka, misalnya “Coba perhatikan lingkungan</p>	45 Menit

	<p>sekitar kita, hewan-hewan apa saja yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar kalian?”</p> <p>Langkah-Langkah Pembelajaran:</p> <p>15. Siswa membaca bacaan “Dayu dan Ikan Hias”.</p> <p>16. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</p> <p>17. Siswa mengamati peta pikiran (mind map) pada buku siswa, kemudian menuliskan jawab an dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut.</p> <p>18. (Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia)</p> <p>19. Dari peta pikiran yang telah dilengkapi itu guru dapat membuat kegiatan lanjutan, misalnya meminta siswa mendiskusikan jawaban setiap pertanyaan pada peta pikiran atau meminta beberapa siswa secara bergantian mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat di depan kelas. (Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar)</p> <p>20. Siswa membuat kesimpulan jawaban dari pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.</p> <p>21. Jawaban dari pertanyaan apa menunjukkan benda, keadaan, atau perbuatan.</p> <p>22. Jawaban dari pertanyaan di mana menunjuk kan lokasi/tempat.</p> <p>23. Jawaban dari pertanyaan kapan menunjukkan waktu.</p> <p>24. Jawaban dari pertanyaan siapa menunjukkan orang/pelaku yang ditanyakan. (Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu)</p> <p>25.</p>	
Penutup	<p>26. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>27. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>28. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>29. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>30. Mengajak semua siswa berdo’a menurut</p>	10 menit

	agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	
--	--	--

H. PENILAIAN

- A. Sikap
- B. Keterampilan
- C. Pengetahuan

Wali Kelas V

Peneliti

SAPRIANDI, S. Pd
NIP 19781218202311002

SOLAHUDDIN
NIM 1920500158

Hutaraja, Agustus 2023
Kepala Sekolah SDN 100903

BAHUDDIN, S. Pd. i
NIP 19661231 20080 1 1010

Siklus II Pertemuan I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD) Negeri 100903
Hutaraja
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema : Makanan Sehat
Sub Tema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak
4.4 Memeragakan kembali	4.4.1 melaporkan hasil pengamatannya

informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

31. Mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak
32. Menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya
33. Mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan
34. Berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organorgan pencernaan hewan dan fungsinya

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak
2. Menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya
3. Mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan
4. Berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organorgan pencernaan hewan dan fungsinya

E. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
3. CIRC : Membuat kelompok, game, penugasan

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : *Makanan Sehat*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
2. Buku teks, buku bacaan tentang organ-organ pencernaan hewan, gambargambar iklan dari media cetak, majalah, dan lingkungan sekitar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Organ Pencernaan Hewan dan Manusia”, Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang organ pencernaan hewan dan manusia. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia, kemudian menempelkan pertanyaan-pertanyaan tersebut di dinding kelas. Siswa dapat menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran dalam tema ini. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan. (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>) 4. Memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa : <ul style="list-style-type: none"> - Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa? - Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan? - Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa? - Menurutmu, apakah organ pencernaan yang kita miliki sama dengan yang dimiliki oleh hewan? 5. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan. (<i>Mandiri : menumbuhkan rasa ingin tahu</i>) 6. Meminta siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang mereka temukan di lingkungan sekitar mereka. “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita, hewan–hewan apa saja yang sering kamu lihat di lingkungan sekitarmu?” <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa. 8. Siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan. 	45 Menit

	<p>9. Siswa menuliskan dan mengemukakan hal-hal yang mereka temukan pada iklan, dalam bentuk tabel.</p> <p>10. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.4 Bahasa Indonesia.</p> <p>11. Guru memberikan penjelasan tentang “kata kunci”. Siswa dengan teman sebangkunya berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru. <i>(Gotong royong: kerjasama, solidaritas, saling menolong)</i></p> <p>12. Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi). <i>(Kegiatan literasi)</i></p> <p>13. Siswa dengan bimbingan guru menggarisbawahi kosakata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelas membahas kosakata baru tersebut.</p> <p>14. Sarankan kepada siswa untuk membuat catatan kecil untuk membantu siswa mengingat kembali organ-organ pencernaan pada hewan sapi.</p> <p>15. Siswa melengkapi diagram yang disediakan dalam buku siswa (kegiatan ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami tentang organ-organ pencernaan hewan (KD IPA 3.3 dan 4.3). <i>(Mandiri : kerja keras, kreatif, disiplin, rajin belajar)</i></p> <p>16. Pada kegiatan ini siswa boleh menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa.</p> <p>Berkreasi</p> <p>17. Siswa bersama dengan teman sekelompok, membaca kembali teks informasi tentang organ pencernaan sapi dan mencermati kembali diagram yang mereka buat sebelumnya.</p> <p>18. Siswa menggambar poster tentang organ pencernaan sapi. Siswa bersama dengan sekelompoknya memberi nama pada setiap organ pencernaan dan menggambarkan perjalanan yang terjadi pada makanan dengan menggunakan tanda panah.</p>	
Penutup	19. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit

	<p>20. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>21. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>22. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>23. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	
--	---	--

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang Kata Kunci dalam Iklan media cetak	Tepat dalam menjelaskan 4 hal dalam peta pikiran (definisi kata kunci, ciriciri kata kunci, kata kunci dalam iklan, dan alasan)	Tepat dalam menjelaskan 3 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran	Tepat dalam menjelaskan 2 dari 4 hal dalam peta pikiran
Keterampilan dalam Menyajikan Informasi	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca tetapi agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap				

H. Penilaian

1. Sikap
2. Keterampilan
3. Pengetahuan

Guru Kelas V

Peneliti

SAPRIANDI, S. Pd
NIP 19781218202311002

SOLAHUDDIN
NIM 1920500158

Hutaraja, Agustus 2023
Kepala Sekolah SDN 100903

BAHUDDIN, S. Pd. i
NIP 19661231 20080 1 1010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 100903
Hutaraja

Kelas/ Semester : V/ I

Tema : 5. Ekosistem
Subtema : 2. Hubungan antar makhluk hidup dengan ekosistem

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	3.7.1 Menjelaskan fakta dan informasi tentang teks nonfiksi.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Membuat peta pikiran teks nonfiksi.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui mengamati video dalam tayangan powerpoint, siswa mampu mencari contoh-contoh semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu melakukan wawancara tentang semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah dengan penuh percaya diri.
3. Melalui mengamati video dalam tayangan powerpoint, siswa mampu menjelaskan pengertian ekosistem dan mampu menyebutkan jenis-jenis ekosistem secara tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu membuat diorama tentang jenis-jenis ekosistem dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati teks nonfiksi, siswa mampu menjelaskan fakta dan informasi tentang nonfiksi dengan tepat.
6. Melalui kegiatan diskusi, siswa mampu membuat peta pikiran teks nonfiksi dengan benar.

C. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE

1. Pendekatan : *Saintifik*
2. Model : *Cooperative Integrated reading and composition*

3. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

4. Sumber belajar:

a. Buku Pedoman Guru Tema 5 : *Ekosistem* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

b. Buku Siswa Tema 5 : *Ekosistem* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

D. LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Siswa berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Religius3. Menyanyikan lagu “Maju tak Gentar” dengan menyimak video. Nasionalis4. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. Apersepsi5. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi	15 Menit
Inti	Tahap 1 : Menentukan pertanyaan mendasar <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak siswa untuk mengamati video gotong royong melalui PPT.2. Guru menyajikan permasalahan tentang video gotong royong yang ditayangkan, kemudian menanyakan kepada siswa antara lain:<ol style="list-style-type: none">1. Apa informasi penting yang kalian tangkap dari tayangan video tersebut?	45 Menit

2. Sudahkah kalian menerapkan gotong royong?
3. Bagaimana kalau gotong royong tidak diterapkan?
4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Tahap 2 : Mendesain perencanaan proyek

3. Guru membagi siswa dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 anak.
4. Guru menjelaskan materi terkait kegiatan diskusi yang akan siswa lakukan.
5. Guru membagikan LKPD kegiatan 1, 2 dan 3
6. Guru memastikan setiap kelompok memahami tugas masing-masing sesuai acuan pembelajaran yang telah disampaikan.

Tahap 3: Menyusun Jadwal

7. Guru menjelaskan pelaksanaan kegiatan 2x pertemuan.
8. Siswa menyusun pembagian tugas, kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan kapan proyek harus selesai.
9. Guru menekankan bahwa proyek yang dibuat harus sesuai hasil diskusi.
10. Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Tahap 4 Memonitor siswa dalam kemajuan proyek

11. Guru memonitoring persiapan siswa dalam pelaksanaan tahapan proyek melakukan wawancara tentang semangat gotong royong dan kekeluargaan yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
12. Guru memonitoring persiapan siswa dalam pelaksanaan tahapan proyek membuat diorama tentang jenis-jenis ekosistem.
13. Siswa merumuskan desain diorama yang akan dibuat sesuai kreatifitas masing-masing kelompok.
14. Guru melakukan penilaian sikap.

Tahap 5 Menguji hasil

15. Siswa mempresentasikan desain perencanaan proyek sesuai hasil diskusi dan penyusunan jadwal proyek yang akan mereka buat pada pembelajaran berikutnya.
16. Siswa diberi penguatan untuk melakukan presentasi dengan percaya diri.

	<p>17. Kelompok lain memberi tanggapan dan masukan.</p> <p>Tahap 6 Mengevaluasi pengalaman</p> <p>18. Siswa menyampaikan kesimpulan secara umum dari pembuatan rencana proyek yang akan dilakukan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik.</p> <p>2. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa yang telah kamu pelajari ini? ✓ Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pelajaran hari ini? ✓ Apa yang kalian sukai dari pembelajaran hari ini? ✓ Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini? <p>3. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan sehingga bisa mengikuti pembelajaran hari ini dengan sehat dan penuh semangat.</p> <p>4. Siswa dan guru menyanyikan lagu daerah “Gambang Suling” dari Jawa Tengah.</p> <p>5. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan guru mengucapkan salam</p>	10 Menit

E. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Sikap
2. Keterampilan
3. pengetahuan

Guru Kelas V

Peneliti

SAPRIANDI

SOLAHUDDIN
NIM 1920500158

Hutaraja, Agustus 2023
Kepala Sekolah SDN 100903

BAHUDDIN, S. Pd. i
NIP 19661231 20080 1 1010

LAMPIRAN DOKUMENTASI VIII

Peneliti Melaksanakan Pembelajaran Langkah-Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Sebuah Mempresentasikan Percakapan



Peneliti Melakukan Kemampuan Dalam Bekerja Sama Dalam Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dalam Sebuah Kelompok



Peneliti Melakukan Pengamatan Terhadap Siswa Dalam Bekerja Sama Dalam Bentuk Kelompok



Peneliti Melakukan Pembelajaran Menggunakan Model CIRC Pada Siklus II Pertemuan II. Peneliti Menekankan Atau Mengarahkan Siswa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.





Nomor: B 3429 /Un.28/E.1/PP.009/07/2023

20 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd.
2. Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Solahuddin
Nim : 19 205 00158
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 100903 Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yuhana Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP 197707262003122 001